

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Lubuklinggau bulan **April 2022** mengalami **Inflasi** sebesar **0,88 persen**, **Inflasi Kumulatif** sampai bulan **April 2022 (Tahun Kalender 2022)** sebesar **2,34 persen**, sehingga **Inflasi Tahunan “year on year”** (April 2022 terhadap April 2021) sebesar **3,49 persen**.

Komoditas yang memberikan sumbangan inflasi terbesar pada bulan April 2022, yaitu minyak goreng naik harganya sebesar 14,23 persen, menyumbang andil inflasi umum sebesar 0,23 persen; telur ayam ras naik harganya sebesar 7,99 persen, menyumbang andil inflasi umum sebesar 0,10 persen; dan bawang putih naik harganya sebesar 2,67 persen, menyumbang andil inflasi umum sebesar 0,02 persen.

Komoditas yang memberikan sumbangan deflasi terbesar, yaitu cabai merah turun harganya sebesar 3,68 persen, menyumbang andil inflasi umum sebesar -0,04 persen; tomat turun harganya sebesar 7,05 persen, menyumbang andil inflasi umum sebesar -0,03 persen; dan cabai rawit turun harganya sebesar 11,37 persen, menyumbang andil inflasi umum sebesar -0,03 persen.

Kota Lubuklinggau bulan **Mei 2022** mengalami **Inflasi** sebesar **0,98 persen**, **Inflasi Kumulatif** sampai bulan **Mei 2022 (Tahun Kalender 2022)** sebesar **3,34 persen**, sehingga **Inflasi Tahunan “year on year”** (Mei 2022 terhadap Mei 2021) sebesar **4,15 persen**.

Komoditas yang memberikan sumbangan inflasi terbesar, yaitu daging ayam ras naik harganya sebesar 8,01 persen, menyumbang andil inflasi umum sebesar 0,15 persen; telur ayam ras naik harganya sebesar 7,96 persen, menyumbang andil inflasi umum sebesar 0,11 persen; dan cabai merah naik harganya sebesar 7,53 persen, menyumbang andil inflasi umum sebesar 0,07 persen.

Komoditas yang memberikan sumbangan deflasi terbesar, yaitu tomat turun harganya sebesar 7,90 persen, menyumbang andil inflasi umum sebesar -0,03 persen; bawang putih turun harganya sebesar 1,69 persen, menyumbang andil inflasi umum sebesar -0,01 persen; dan pisang turun harganya sebesar 1,36 persen, menyumbang andil inflasi umum sebesar -0,01 persen.

Kota Lubuklinggau bulan **Juni 2022** mengalami **Inflasi** sebesar **0,85 persen**, **Inflasi Kumulatif** sampai bulan **Juni 2022 (Tahun Kalender 2022)** sebesar **4,22 persen**, sehingga **Inflasi Tahunan “year on year”** (Juni 2022 terhadap Juni 2021) sebesar **5,12 persen**.

Komoditas yang memberikan sumbangan inflasi terbesar, yaitu cabai merah naik harganya sebesar 42,56 persen, menyumbang andil inflasi sebesar 0,42 persen; cabai rawit naik harganya sebesar 48,89 persen, menyumbang andil inflasi sebesar 0,11 persen; dan bawang merah naik harganya sebesar 9,77 persen, menyumbang andil inflasi sebesar 0,08 persen.

Komoditas yang mengalami deflasi pada kelompok ini adalah daging ayam turun harganya sebesar 12,11 persen, menyumbang andil inflasi sebesar -0,24 persen; bawang putih turun harganya sebesar 7,66 persen, menyumbang andil inflasi sebesar -0,05 persen; dan minyak goreng turun harganya sebesar 1,56 persen, menyumbang andil inflasi sebesar -0,03 persen.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2.

Inflasi di Kota Lubuklinggau untuk bulan April, Mei dan Juni 2022 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen dimana 9 (sembilan) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan harga, 1 (satu) kelompok pengeluaran mengalami penurunan harga dan 1 (satu) kelompok pengeluaran tidak mengalami perubahan harga. Kelompok pengeluaran yang dominan menyebabkan inflasi yaitu Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Lubuklinggau melakukan

Monitoring Harga dan Ketersediaan Barang Pokok dan Penting

Melaksanakan pemantauan harga dan ketersediaan stok di 3 (tiga) lokasi pasar tradisional, yaitu pasar inpres, pasar bukit sulap dan pasar simpang periuk

Melakukan pengawasan peredaran barang sesuai standar perdagangan di pasar tradisional. Modern dan gudang.

Melakukan pengawasan terhadap makanann yang dicurigai mengandung bahan berbahaya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.